

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI PERMAINAN CONGKLAK DI TK AISYIYAH 19 MEDAN

Nuraida Fitry Lubis

Surel : fitry.nuraida@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B1 TK Aisyiyah 19 melalui permainan congklak. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 24 orang anak. Hasil penelitian pada siklus I diketahui bahwa peningkatan kemampuan berhitung dari 24 anak, yaitu: 14 orang anak (58%) tergolong mulai berkembang, dan 10 orang anak (42%) tergolong berkembang sesuai harapan. Nilai rata-rata kemampuan berhitung anak yaitu 55,9. Pada siklus II diketahui bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 7 orang anak (29%), kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 15 orang anak (63%), dan anak yang mulai berkembang sebanyak 2 orang (8%). Nilai rata-rata kemampuan berhitung anak yaitu 74,5. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 92%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain congklak dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 19 Medan T.A 2015/2016.

Kata Kunci : Anak, Bermain Congklak, Kemampuan Berhitung

PENDAHULUAN

Berhitung merupakan bagian dari matematika, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya). Aisyah (2007:6-5) menyatakan bahwa kemampuan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat

dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Pada anak usia dini kemampuan yang akan dikembangkan diantaranya: (a) mengenali atau membilang angka; (b) menyebut urutan bilangan; (c) menghitung benda; (d) menghitung himpunan dengan nilai bilangan benda; (e) memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda; (f) mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak. (Susanto, 2011:62).

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa anak kelompok B1 TK Aisyiyah 19 Medan mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek kemampuan berhitung masih menekankan

pengajaran yang berpusat pada guru. Ini dapat dibuktikan dengan adanya guru memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan kepada anak. Kegiatan yang dilakukan menjadi terasa membosankan untuk anak, ini terlihat pada saat guru memberikan tugas pada anak untuk membuat gambar apel sesuai jumlah angka, hanya 10 dari 24 anak yang bisa menyelesaikannya dengan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami konsep bilangan anak didik kelompok B1 dalam menghubungkan angka sesuai gambar hanya 42% saja. Selain itu masih, kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk menunjang pembelajaran berhitung.

Pendidikan untuk anak usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Alat-alat permainan hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan, secara kreatif guru dapat membuat dan menggunakan alat permainan yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas ataupun media-media yang sudah ada atau tersedia, salah satunya dengan permainan congklak.

Permainan congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat di sukai anak-

anak sejak dahulu dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, anak dapat duduk dengan santai tanpa tekanan sambil bercakap-cakap dengan teman. Menurut Kemendiknas tujuan permainan congklak ini adalah supaya anak mampu menghitung dengan menggunakan benda konkrit yaitu biji-bijian (biji congklak).

Adapun aturan dalam bermain congklak adalah sebagai berikut:

1. Permainan dilakukan oleh dua orang, masing-masing saling berhadapan dengan papan congklak diantaranya.
2. Setiap lobang berpasangan diisi biji congklak sesuai dengan jumlah pasangan congklak.
3. Permainan dilakukan bersama-sama sampai salah satu pemain kehabisan biji congklak ditangannya. Kemudian permainan dilakukan secara bergiliran sampai seluruh biji habis.
4. Permainan congklak dilakukan dengan mengambil salah satu sisi lobang congklak kemudian bergerak searah jarum jam. Setiap lobang diisi dengan biji congklak termasuk lobang induk. Setiap kali biji ditangannya habis maka pemain mengambil biji congklak pada lobang terakhir kali diisi, kemudian membagikan kembali. Demikian terus menerus sampai pemain menemukan lobang kosong dan ia berhenti, dengan demikian permainan pindah kepada lawannya.

5. bila salah satu pemain berhenti pada lobang yang pasangannya didepannya terdapat sejumlah biji congklak, maka semua biji congklak yang ada di dalam lobang pasangannya tersebut boleh dimilikinya dan dimasukkan ke dalam lobang induk.
6. setiap pemain hanya mengisi lobang induk sendiri. Pemain yang pada akhir permainan memiliki jumlah congklak yang lebih banyak adalah pemenangnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah Bermain Congklak Dapat Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 19 Tahun Ajaran 2015/2016?”

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui bermain congklak di TK Aisyiyah 19 tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah 19 Jl. Pukat No. 140 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dan waktu penelitian direncanakan selama 4 Bulan (Maret 2016 s/d Juni 2016).

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di TK Aisyiyah 19 Medan TA

2015/2016 yang berjumlah 24 orang anak. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun melalui bermain congklak di TK Aisyiyah 19 Medan TA 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan desain model Arikunto (2012:16). Rancangan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini dilakukan pada kegiatan awal dan menggunakan lagu dan tamborin. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Dimana pada siklus kedua dilakukan di halaman sekolah dan menggunakan musik.

Prosedur ini sama dengan siklus I dan kegiatan yang dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada saat pemberian siklus I. Pada tahap ini diupayakan dapat mengetahui seberapa banyak anak yang belum mampu menguasai materi yang diberikan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung peningkatan kemampuan berhitung anak. Adapun aspek perkembangan dari kemampuan

berhitung anak yang diamati dan ditingkatkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Lembar Observasi

No	Aspek Perkembangan	BB	MB	BSH	BSB
1	mengenali atau membilang angka				
2	menyebut urutan bilangan				
3	menghitung benda				
4	menghitung himpunan dengan nilai bilangan benda				
5	memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda				
6	mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan				

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan bahasa anak. Pemaparan data dilakukan dengan mencari persentase peningkatan bahasa pada anak secara individu atau perorangan dengan rumus Sujino (dalam Tarigan, 2011) yaitu :

$$Pi = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Dimana :

Pi = Hasil Pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai anak

n = Jumlah skor total

Dimana kriteriapenilaian yang digunakan yaitu:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

Prestasi	Keterangan
80%-100%	Berkembang Sangat Baik
60%-79%	Berkembang Sesuai Harapan
30%-59%	Mulai Berkembang
10%-29%	Belum Berkembang

Adaptasi: Aqib (2011:41) dan Permen No. 58 Tahun 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Setelah mengetahui kemampuan berhitung anak masih belum berkembang, maka disusun rencana tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dengan menggunakan bermain congklak dengan Tema Alat Komunikasi Subtema Surat dan Majalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah :

- Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan.
- Mempersiapkan setting kelas/tempat pembelajaran
- Membuat lembar observasi tentang kemampuan berhitung anak.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tindakan yang menggunakan congklak dimana peneliti bertindak langsung sebagai guru. Kegiatan pemberian tindakan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan bermain congklak, yaitu:

Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan I

Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas

I. Pembukaan

- Nyanyi, doa, salam.
- Bercakap-cakap tentang aturan bermain congklak.

II. Inti

- Membilang/menyebutkan urutan 1 -10
- Menghitung jumlah lubang pada papan congklak
- Bermain congklak

III. Istirahat/Makan

- Nyanyi, do'a, cuci tangan, makan
- Bermain

IV. Penutup

- Bernyanyi dengan judul "Pak Pos Datang".
- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari.
- Nyanyi, doa'a, pulang.

Pertemuan 2

Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas

I. Pembukaan

- Nyanyi, doa, salam.
- Menceritakan kembali aturan bermain congklak.

II. Inti

- Menyebutkan nomor halaman yang ada pada majalaah
- Menghitung 1-20
- Bermain congklak

III. Istirahat/Makan

- Nyanyi, do'a, cuci tangan, makan.
- Bermain.

IV. Penutup

- Bercerita dengan judul "Moli anak Yang Rajin".
- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari.
- Nyanyi, doa'a, pulang.

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan menggunakan lembaran observasi peningkatan kemampuan berhitung anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- a. Anak terlihat masih belum mengerti cara bermain congklak dengan benar.
- b. Anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan tugasnya.
- c. Masih ada beberapa anak yang diarahkan dan dibantu oleh guru.

- d. Masih ada anak yang hanya depannya.
melihat saja congklak yang ada di

Tabel 2: Keadaan Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak pada Siklus 1

Kode Anak	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai
1	8	33,3	12	50
2	8	33,3	11	45,8
3	11	45,8	17	70,8
4	10	41,7	15	62,5
5	8	33,3	12	50
6	11	45,8	15	62,5
7	10	41,7	12	50
8	10	41,7	12	50
9	8	33,3	9	37,5
10	9	37,5	12	50
11	13	54,2	18	75
12	13	54,2	17	70,8
13	7	29,2	10	41,7
14	12	50	15	62,5
15	8	33,3	11	45,8
16	13	54,2	16	66,7
17	7	29,2	11	45,8
18	11	45,8	16	66,7
19	9	37,5	13	54,2
20	7	29,2	13	54,2
21	7	29,2	11	45,8
22	12	50	15	62,5
23	11	45,8	12	50
24	11	45,8	17	70,8
Jumlah	975		1.341,6	
Rata-Rata	40,6		55,9	

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 19 Medan masih tergolong mulai berkembang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

berhitung anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Masih ada beberapa anak yang belum memahami cara bermain congklak dengan benar.
- Hasil belajar dengan Tema Alat Komunikasi Subtema Surat dan

Majalah pada siklus I masih belum berkembang sesuai harapan, kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 10 orang anak (42%), dan anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 14 orang anak (58%).

- c. Proses kegiatan bermain congklak masih belum berjalan dengan yang seharusnya.

Siklus II

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pelaksanaan pada Siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Peneliti (guru) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema alat Komunikasi Subtema Radio dan Komputer (Laptop) serta menggunakan media yang bervariasi agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian aspek perkembangan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun.
3. Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan cara anak dapat menikmati hasil dari kerja mereka.
4. Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
5. Memberikan pengakuan dan pujian kepada anak.

6. Pembelajaran dilaksanakan di halaman sekolah.

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan bermain congklak, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH. Untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

Pertemuan 1

Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas

I. Pembukaan

- Nyanyi, doa, salam
- Mengulang kalimat yang diucapkan penyiar radio

II. Inti

- Menyebutkan urutan 1-10
- Bermain congklak
- Menghitung jumlah biji yang bertambah/ berkurang setelah bermain congklak

III. Istirahat/Makan

- Nyanyi, do'a, cuci tangan, makan
- Bermain

IV. Penutup

- Bercerita tentang pengalaman bermain congklak
- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari
- Nyanyi, doa'a, pulang.

Pertemuan 2

Berbaris sebelum masuk ke dalam kelas

I. Pembukaan

- Nyanyi, doa, salam
- Tanya jawab tentang perbedaan laptop dan komputer

II. Inti

- Menghitung jumlah tombol yang ada pada laptop
- Menyebutkan symbol angka yang ada pada laptop
- Bermain congklak

III. Istirahat/Makan

- Nyanyi, do'a, cuci tangan, makan
- Bermain

IV. Penutup

- Bercerita tentang pengalaman bermain congklak
- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam satu hari
- Nyanyi, doa'a, pulang.

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan proses pembelajaran dari pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi

anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti. Ini terlihat ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- b. Anak terlihat semangat dalam menyelesaikan tugas di dalam kelompoknya.
- c. Anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, terlihat dari hasil kerja mereka yang memuaskan.
- d. Permainan congklak berjalan dengan lancar karena anak sudah mengerti dan memahami cara bermain dengan congklak dengan benar.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan kemampuan berhitung anak setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengolah data berdasarkan aspek perkembangan yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada Siklus II. Keadaanpeningkatan kemampuan berhitung anak tersebut tercantum di dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3. Data Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus II

Kode Anak	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai
1	16	66,7	20	83,3
2	11	45,8	14	58,3
3	16	66,7	19	79,2
4	18	75	20	83,3
5	15	62,5	17	70,8

6	17	70,8	20	83,3
7	17	70,8	18	75
8	14	58,3	16	66,7
9	13	54,2	16	66,7
10	14	58,3	18	75
11	18	75	20	83,3
12	18	75	19	79,2
13	11	45,8	13	54,2
14	16	66,7	17	70,8
15	13	54,2	16	66,7
16	19	79,2	21	87,5
17	13	54,2	15	62,5
18	17	70,8	19	79,2
19	17	70,8	20	83,3
20	13	54,2	17	70,8
21	16	66,7	19	79,2
22	19	79,2	18	75
23	13	54,2	16	66,7
24	17	70,8	21	87,5
Jumlah	1.545,9		1.787,5	
Rata-rata	64,4		74,5	

Setelah mengamati hasil analisis data dari Siklus II, anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 19 Medan dapat dikatakan mengalami peningkatan dalam kemampuan berhitungnya. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan nilai rata-rata 55,9 dan data pada siklus II dengan nilai rata-rata 74,5. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bermain congklak pada siklus berikutnya.

Pembahasan Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan bermain congklak, dimana kegiatan lebih banyak didominasi oleh guru serta media yang

disediakan sudah sering dilihat maupun digunakan oleh anak. Penelitian ini langsung melibatkan anak Kelompok B1 TK Aisyiyah 19 Medan. Bermain congklak ini mengarahkan agar kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun meningkat dengan baik dan sesuai dengan usianya. Hasil dari Siklus I diperoleh kemampuan berhitung anak masih belum maksimal. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum berkembang secara optimal.

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 55,9, yang berarti rata-rata peningkatan kemampuan berhitung anak pada kriteria mulai berkembang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, peningkatan kemampuan berhitung anak sebagai berikut: 14 orang anak (58%) tergolong mulai berkembang,

dan 10 orang anak (42%) tergolong berkembang sesuai harapan.

Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan menyediakan media yang lebih beragam juga pembelajaran dilaksanakan di lantai kelas agar anak lebih leluasa dalam bermain untuk memperoleh kemampuan berhitung anak yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada tabel 3 dapat dilihat bahwa pada siklus I di peroleh nilai rata-rata anak 74,5 yang berarti rata-rata peningkatan kemampuan berhitung anak pada kriteria berkembang sesuai harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak yang memperoleh kriteria berkembang sangat baik sebanyak 7 orang anak (29%), kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 15 orang anak (63%), dan anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 2 orang anak (8%).

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai rata-rata kemampuan berhitung anak mengalami peningkatan sebesar 18,6. Penggunaan bermain congklak memperlihatkan bahwa lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Dari gambar 4.3 terlihat ada peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada kriteria berkembang sangat baik terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II, ada 7 orang anak

dari yang sebelumnya berjumlah 0 orang anak. Sedangkan pada kemampuan berhitung anak kriteria berkembang sesuai harapan juga mengalami peningkatan dari 10 orang anak menjadi 15 orang anak. Dan pada kriteria mulai berkembang terjadi penurunan dari 14 orang anak menjadi 2 orang anak. Hal ini menunjukkan kemampuan berhitung anak menjadi meningkat ke kriteria yang lebih baik. Dengan demikian pertanyaan penelitian dapat terjawab bahwa bermain congklak merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bermain congklak pada pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 19 Medan.
2. Peningkatan kemampuan berhitung anak pada siklus I diperoleh kemampuan berhitung anak masih belum berkembang sesuai harapan. Dari 24 anak, 14 orang anak (58%) tergolong mulai berkembang, dan 10 orang anak (42%) tergolong berkembang sesuai harapan. Nilai rata-rata kemampuan berhitung anak yaitu 55,9.
3. Pada siklus II terjadi perkembangan yang signifikan, anak yang memperoleh kriteria

berkembang sangat baik sebanyak 7 orang anak (29%), kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 15 orang anak (63%), dan anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang sebanyak 2 orang anak (8%). Nilai rata-rata kemampuan berhitung anak yaitu 74,5. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 92%.

Dari kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan kemampuan berhitung anak diharapkan guru dapat menggunakan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan bermain congklak.
2. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mempersiapkan penelitian dengan matang sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Kemendiknas. 2009. *Permen Nomor 58 tahun 2009 Standar Perkembangan Anak*. Jakarta.

Lubis, Nuraida Fitry. 2016. *Efektivitas Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah 19 Tahun Ajaran 2015/2016*. Medan

Tarigan, Irfiani.2011.*Meningkatkan Keterampilan Melipat dengan Memanfaatkan Kertas Bekas Melalui Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran SBK di Kelas IV SD Negeri 043935 Kabanjahe*. Skripsi. FIP. Unimed

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.